

## BERMAIN ... Tidak Main Main



*Pengalaman* **LEDOKOMBO**

**2009 - 2018**

## Ledokombo Pada Suatu Ketika .....

**Wilayah Tertinggal di Kabupaten Jember**

**Minus secara Ekonomi  
Kriminalitas Tinggi**

**Suku Madura:  
"didakwa" mempunyai karakter  
sulit diajak maju**

**Kepercayaan : Akan sulit mengikhtiari perubahan yang  
signifikan di kawasan berbukit ini**

**Anggapan umum : "Sudah seperti *takdir*,  
Mustahil maju"**

# LEDOKOMBO : Wilayah “Yatim Piatu Sosial”



**Buruh Tani**

**Pedagang kecil, Kerja serabutan, dan pegawai negeri/swasta**

**Empat Dekade Terakhir:  
Bekerja di Luar Ledokombo**

**Dalam Negeri: Bali, Lombok, Kalimantan dll**

**Luar Negeri: Malaysia, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Hongkong, Singapura dan Taiwan**



# PEMICU PERUBAHAN



Nak- Kanak  
Ledokombo adalah  
loko Perubahan  
Mereka berproses  
dan “melahirkan”  
Tanoker  
(Kepompong  
Ledokombo, 10  
Desember 2009)

[www.tanoker.org](http://www.tanoker.org)



# Wahana Perubahan itu



**BERSAHABAT**

**BERMAIN**

**BELAJAR**

**BERKARYA**

Kunci Penting :

**Memberi Ruang – Peluang – Pendampingan kepada**

**ANAK-ANAK**

**Trust the Children !!!**

# Dalam 8 tahun terakhir



Berkah anak-anak telah mengubah banyak hal....Memandu LEDOKOMBO YANG “**Lemes**” menjadi “Wilayah yang **BERGERAK**...menuju wilayah untuk ”**SEMUA...SEBUAH DESA DUNIA**” dengan **Merayakan KEBERAGAMAN**“...

**Justru dari anak-anak** (Cat: bukan orang dewasa)  
Berkembang optimisme dan gairah baru...masa depan yang lebih BERMAKNA bagi masyarakat secara keseluruhan

**Dengan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya...**  
sesuatu yang telah “mati suri” dihidupkan ...dirayakan  
Sesuatu yang “masa lampau” menjadi masa kini dan masa depan”



# Permainan Egrang sebuah Alat Perubahan sosial

**Bermain itu Mencerdaskan**

komunitas belajar nak-kanak Ledokombo

present

# EGRANG

sebuah upaya **melestarikan tradisi**





AWALNYA.....

Bermain, berlatih dan lomba balap Egrang di halaman belakang rumah, di kaki bukit desa Ledokombo nan hijau (Juli-Agustus 2009)

Mulai Berani Berparade di Sekitar Desa. Keluar dari Halaman Belakang ke Jalanan. Memadukan Egrang dan musik, Bambu dan Genderang (Oktober 2009)

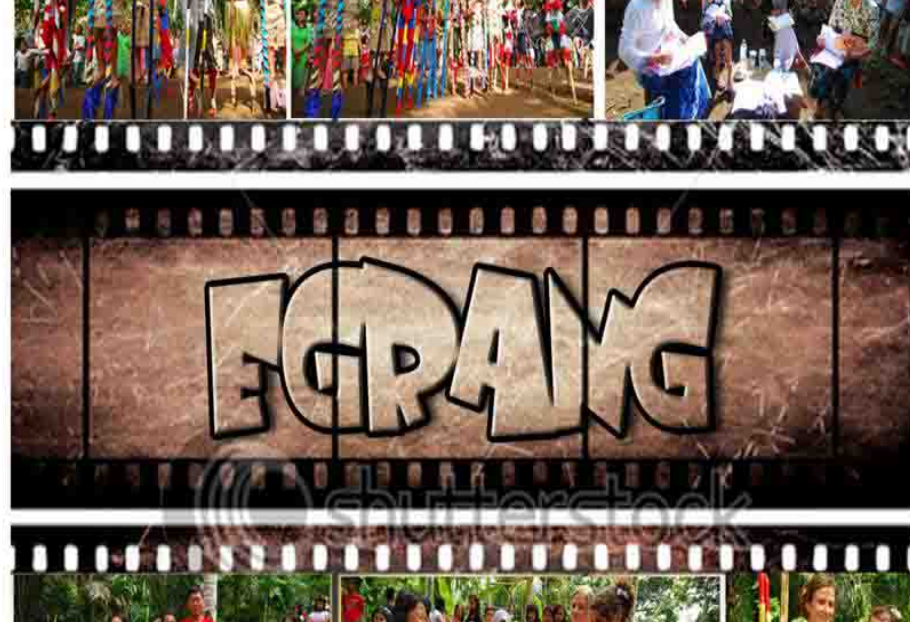


Anak-anak minta berdandan, ingin pawai. Mengikuti Lomba Egrang Unik perorangan I, Ledokombo 14 Februari 2010 peringatan Imlek, hari kasih sayang dan Maulid Nabi Muhammad (Merayakan Kebersamaan, harmony in diversity) Juri bersal dari Bondowoso (Nyai, pemuka agama), Jakarta (akademisi) dan Australia (mahasiswa magang). Berbagai agama dan etnis berkumpul. .





EGRA



# Bhineka Tunggal Ika





# Festival Gerak Jalan Egrang Beregu Pertama Ledokombo

(Agustus 2010)



**DATANGKAN WISATAWAN ASING:** Beberapa juri dari luar negeri di undang untuk menilai penampilan tim dalam festival gerak jalan egrang.

## Terobsesi Gelar Festival Egrang Lintas Negara

**LEDOKOMBO** – Sebuah kelompok belajar di hembani kecamatan Ledokombo, Timor Leste, kemarin menggelar festival gerak jalan egrang di lapangan Kecamatan Ledokombo. Sejumlah 30 tim egrang beradu di lapangan unik ini anak-anak, sekaligus anak yang menarik perhatian para juri baik dari nasional maupun internasional.

Warna warna corak menghibur lapangan Ledokombo siang kemarin. Maka para penonton, mereka yang mengenakan pakaian unik dari warna-warni tersebut tetap semangat menonton penampilan egrang yang akan mereka pakai

untuk festival gerak jalan egrang beregu.

Egrang menjadi salah satu peragaan tradisional Indonesia yang belum diketahui secara pasti dari mana asalnya. Egrang sendiri berasal dari Bahaka Lampung yang berarti rombongan perancang yang terlihat dari berbagai busana yang ada.

Dalam festival gerak jalan egrang beregu ini, anak-anak tidak hanya diminta untuk berbaris sampai di finish. Mereka harus berjalan sambil dengan mengayunkan dua batang bambu yang memiliki panjang kurang lebih 2,5 meter tersebut.

★ Baca Terobsesi... Hal 28

**SEMARAK:** Sebanyak 38 tim mengikuti festival gerak jalan egrang yang dipasukan di lapangan Kecamatan Ledokombo, kemarin.

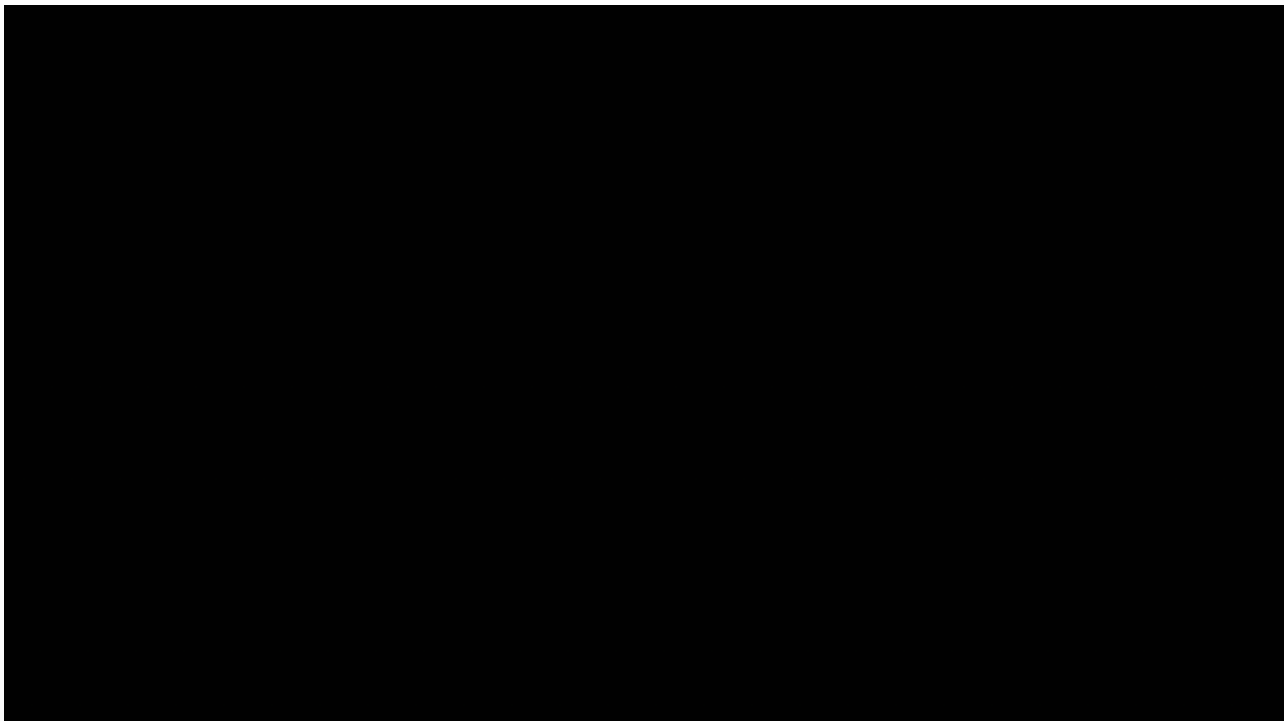


# Terus Berkreasi dalam Semarak

## FESTIVAL EGRANG nuansa GLOCAL



Festival Egrang.7  
Tanoker . Ledokombo . Jember



# Menjadi Utusan Kabupaten Jember pada Festival Olahraga Tradisional SEJATIM dan menjadi Juara

...

Sukses Anak-Anak Tanoker dalam Festival Olahraga Tradisional

## Tetap Bahagia Meski "Mengalah" Jadi Juara Dua

Sportivitas adalah segalanya. Meski meraih nilai tertinggi, anak-anak dari kelompok bermain dan belajar Tanoker Ledokombo tetap bahagia menjadi juara dua dalam festival olahraga tradisional se-Jatim.

NUR FITRIANA, *Jember*

MOKHSA Imanahatu Atolu bergegas memimpin kawan-kawannya yang berjumlah 13 orang. Dari hasil *technical meeting* festival olahraga tradisional se-Jatim, mereka tidak bisa menggunakan musik rekaman untuk penampilan egrang kreasi mereka. Padahal, persiapan yang mereka lakukan harus menggunakan musik rekaman.

Karena sebagian besar dari mereka masih berusia belia, Mokhsa dan kawannya, Mamak, berusaha untuk sesegara mungkin berpikir



MEMBANGGAKAN: Anak-anak Tanoker yang tampil di Festival Olahraga Tradisional se-Jatim.

aransemen musik yang baru dan bisa mereka gunakan untuk mengiringi atraksi mereka. Waktu sudah menunjukkan pukul 22.00.

Mata sudah terasa panas menahan rasa kantuk sekaligus lelah yang mendera. Musik yang mereka buat berasal dari per-

alatan musik tradisional yang terdiri dari jimbe dan gamelan. Dengan cekatan, mereka menyusun nada-nada musik itu. Tak peduli mereka sedang berada di dalam hotel yang sudah disediakan oleh Kantor Pemuda dan Olahraga Jember, mereka terus berlatih dan berlatih.

Tepat pukul 03.00, mereka sudah menyelesaikan satu aransemen. Paginya, satu jam sebelum festival dimulai, Mokhsa bersama kawan-kawannya kembali dibuat kebingungan. Lagu Indonesia Raya yang harusnya mereka bawakan di dalam festival olahraga tradisional tidak boleh dibawakan secara terpotong. Padahal, mereka hanya menggunakan separuh lagu itu untuk dibawakan.

Alhasil, mereka pun harus kembali memutar otak untuk mengaransemen lagu yang berbeda. "Untungnya sih ada Mokhsa. Dia bercanda terus. Membuat kita semua jadi nggak stres dengan perubahan-perubahan itu," ujar Mamak ■

► Baca *Tetap...* Hal 35

# GO National- International

- Memanfaatkan permainan tradisional untuk bekal hidup dan kehidupan masa depan bersama yang lebih baik
- Mempersiapkan anak-anak untuk menyesuaikan diri mengukir prestasi berpijak pada kearifan budaya lokal
- Bermain EGRANG untuk membangun kepekaan, kepedulian dan toleransi



**Anak-anak Ledokombo**

**berkreasi,**

**berinovasi,**

**berbagi**



# Menari dan Menyanyi di *Youth Cultural Night* Konferensi Asia Pasifik

Tentang Reproduksi di Yogyakarta (Oktober 2011)



# Diundang Tampil Pada Perayaan Hari Anak International, Jakarta , November 2011

Halaman Taman Ismail Marzuki



Teater Taman Ismail Marzuki





Belajar dan Tampil Berbagi di berbagai kesempatan dan kota selama tahun 2011. Salah satunya di Global

Youth Festival dan Sarasehan Budaya Universitas Ma Chung Malang, Juli 2012 (Tanoker feat Jordon

Benner, remaja dari California yg mahir egrang Setelah berlatih bersama selama 2 minggu di

Ledokombo)







# Rekam Perjalanan : Belajar dan Berjejaring

## Lokal, Nasional dan Internasional

Setelah tampil di Simposium Internasional Pemikiran Gus Dur



Menari di halaman kantor Komnas HAM dan KOMNAS Perempuan





( 1 Nov 2012 dan 28 Oktober 2011 ) Inisiatif "Friends of Tanoker" di Canberra (Fund

## Raising untuk Tanoker



# Merayakan Keanekaragaman Budaya : “Barongsai Batik” dan Barongsai “Madura” naik Egrang





**“Super semangat, terpilih mengikuti Audisi “Indonesia Mencari Bakat “ Trans TV, JATIM (September 2010)**





IMB2 Trans TV *Pengalaman Berharga* : Sebagai wakil JATIM ke Babak

Audisi Nasional



# Memupuk Nasionalisme : Sendratari Egrang Perjuangan di Acara HUT Kemerdekaan RI Kec Ledokombo 2011





# Pidato di atas Egrang pada Hari Pahlawan 2011





# Balap Kerupuk bisa di atas Egrang





Film (Di putar di Kompas TV, Ensiklopedia Anak Nusantra) dan beberapa lipun TV (Bolang dari Ledokomb, Tupperware She can, dll)



# Diantara Capaian

- Festival Egrang Tahunan 2010-2016
- Penghargaan dari Mattel International Competition 2014
- Penghargaan dari LEGO Foundation tahun 2015
- Penghargaan Surat Kabar Radar Jember Jawa Pos, Pelopor seni budaya tahun 2014;
- Kartini award, Telkom tahun 2014;
- Penghargaan Bupati Jember sebagai Pelopor Pemajuan Seni Budaya tahun 2016;
- Juara ke 2 Destinasi Wisata budaya Jatim 2017
- Mendapat kepercayaan bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai lembaga dan pemerintah Nasional dan Internasional maupun Sahabat Tanoker di dalam maupun luar negeri



- As part of its efforts to create the future of play, Mattel is pleased to offer \$25,000 in prizes for ideas that enhance empathy through play. Two prizes of \$10,000 and one prize of \$5,000 will go to the best eligible entrants.
- Since 1978, the Mattel Children's Foundation has played together with thousands of charitable organizations and positively impacted millions of children. Over the years, the Foundation has funded new technologies, after-school activities, literacy projects, and programs to promote the health of children around the world. Since its inception thirty years ago, the Mattel Children's Foundation remains committed to the vision of making a meaningful difference in the lives of children in need around the world.

- **Prize Finalists:**

- [A play for peace-creating and connecting caring communities!](#)
- [Dance 4 Peace](#)
- [Empathy is AOK! A social game for good & online community that makes sharing positive actions playful, rewarding and impactful.](#)
- [Feeleez](#)
- [Red Nose Foundation: Transcending Boundaries through Play](#)
- [Sports for Sharing](#)
- [Tanoker Egrang Play - Making Friends, Having Fun, Learning, Creating Together](#)
- [The Citizenship Curriculum](#)
- [The Equal Opportunity Game: A Workshop for Youth](#)
- [Twenty One Toys](#)

The LEGO Foundation

**RE-iMAGiNE  
LEARNiNG  
CHALLENGE**

#Play2Learn



changemakers®

July 23, 2014

# *Tanoker Ledokombo Egrang Play*

*by Tanoker Ledokombo*

has been named a

*Re-imagine Learning Challenge Pacesetter*

for its effort to transform the way the world learns.

In the face of critical and complex challenges, we believe that children and young people need to better develop creativity, imaginative problem-solving, teamwork, empathy, and inspiration so they can step into leadership roles in pursuit of purpose. Tanoker Ledokombo Egrang Play joins a global network of groundbreaking projects that are making this dream a reality.

## *Berangkat dari Tradisi....*

1. **M**engupayakan terwujudnya “lingkungan Tanoker” dan wilayah Ledokombo yang RAMAH ANAK, PEREMPUAN dan LINGKUNGAN (dengan perhatian khusus kepada “yatim piatu sosial”).
2. KAWASAN UNTUK SEMUA”. Sebuah tempat dimana pertemuan berbagai kalangan dari berbagai latar belakang (ras, etnis, bangsa, budaya, agama, golongan) DIKELOLA untuk saling menguatkan....untuk KEADILAN, KESEJAHTERAAN dan PERDAMAIAN.

***Kami bekerja untuk mengubah mimpi itu menjadi kenyataan....***



## Di Balik “Prestasi” ....

1. Putus sekolah dan berhenti belajar, membolos.
2. Pernikahan dini, cerai dini
3. Kekerasan dalam rumah tangga korban terbanyak adalah anak dan perempuan
4. kekerasan terhadap anak (fisik, psikis, seksual)
5. Mengonsumsi rokok, minuman keras dan obat-obatan terlarang (pedagang)
6. Pola makan yang tidak sehat “(Adiksi makanan sampah)”
7. *unwanted pregnancy hamil diluar nikahan,*
8. Gadget addictive
9. belum dimilikinya dokumen kependudukan sebagai hak atas identitas/kewarganegaraan dan segala dampaknya

# Revitalisasi Kegotong royongan: PENGASUHAN

## ANAK BERBASIS KOMUNITAS

Tanoker Ledokombo, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan warga desa sedang mendorong **pengasuhan anak berbasis komunitas** (*community parenting*)

**Anakku, Anakmu, Anak Kita Bersama.**

**Mereka Anak-anak Pemilik Masa Depan**

***Untuk apa?***

- mencegah *lost generation*
- pemenuhan dan perlindungan hak anak
- meningkatkan kualitas hidup anak
-

# Apa yang dilakukan Menuju CP

- PENDAMPINGAN ANAK
- pendekatan sosial budaya dalam situasi bermain yang menyenangkan Berbagai kegiatan:
- belajar dari alam,
- baca dan tulis,
- berhitung,
- pembuatan kerajinan tangan,
- outbond (pengembangan permainan tradisional),
- kesenian,
- olahraga
- pola hidup sehat termasuk pola pangan sehat.
- **tertanam kepedulian bersama terhadap anak-anak, dimana semua elemen masyarakat menjadi orang tua semua anak.**





# Dari Anak- memberkahi keluarga- mensejahterakan Desa

Menuju Desa Peduli Buruh Migran  
Ramah Anak, Ramah perempuan, ramah  
lingkungan...

BMI dan Keluarga bukan BEBAN, BAHAYA, tetapi  
BERKAH....



Ledokombo-Jember

**“SUBYEK WISATA”**

Ikhtiar Ke Masa Depan ...

...



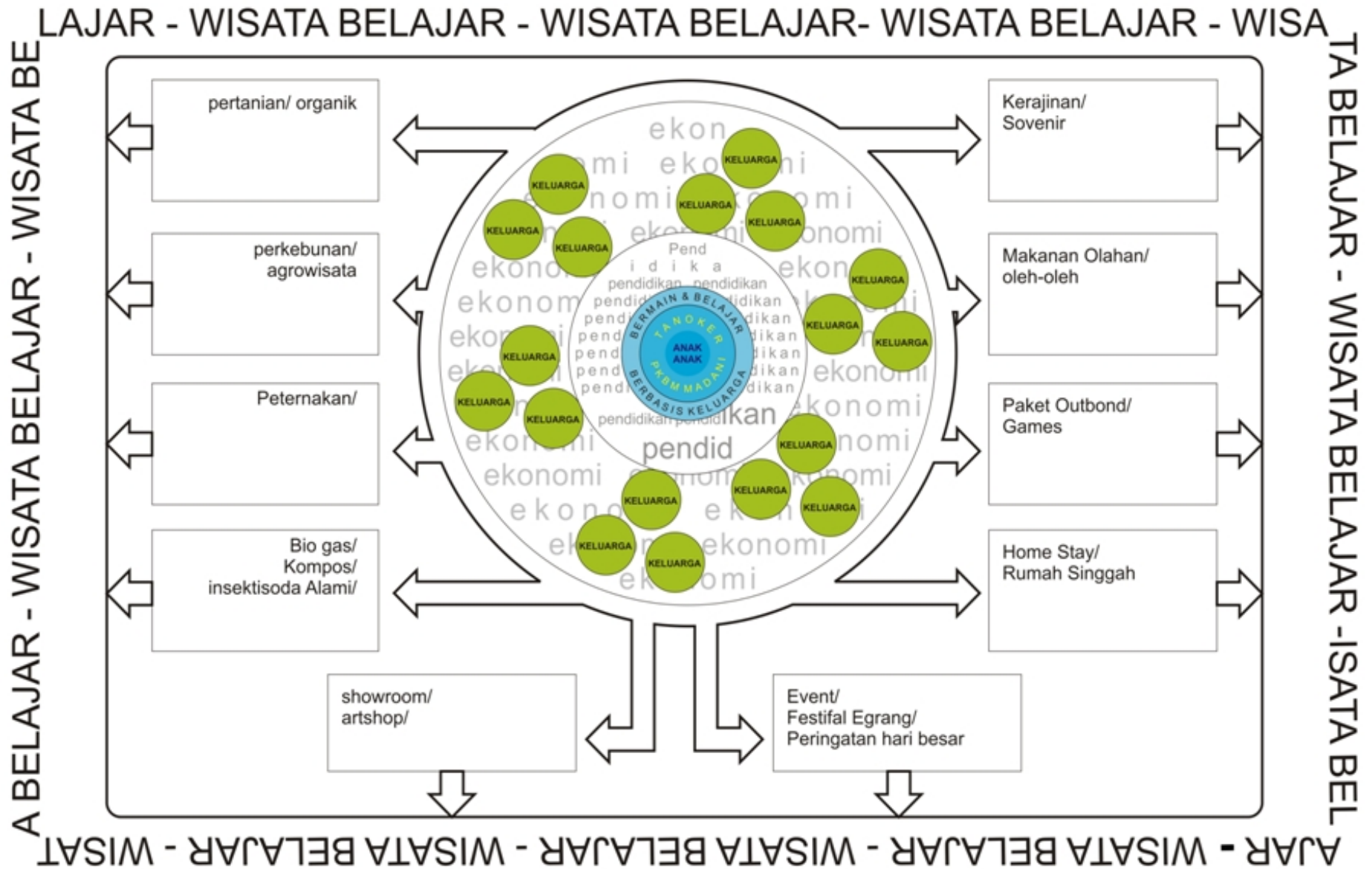
# Gembira dalam Bhineka tunggal Ika

Team Building antar suku,  
agama, negara...

Lintas Usia ...



# KAMPOENG WISATA BELAJAR LEDOKOMBO



# UJUNG TOMBAK : MEMBANGUN CITRA POSITIF PMI DAN KELUARGANYA

Dari Kuli menjadi enterprener....mengapa tidak ?

MODAL SOSIAL : (setidaknya) PENGALAMAN  
INTERNASIONAL, BAHASA, KULINER (Bina  
kebersamaan)

TOUR GUIDE, FASILITATOR OUTBOND, EVENT  
ORGANIZER, PENGELOLA HOMESTAY, EKSPERIEMEN  
KULINER SEHAT MENARIK, KULINER TEMPO DOELOE



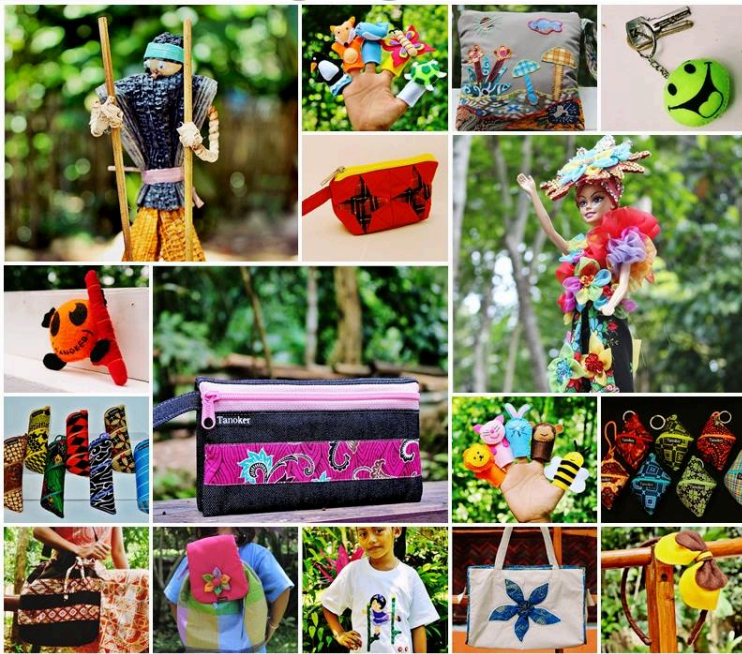


# Pasar Lumpur : Peduli Cinta Tanah Air



Dari Karya cipta tarian Egrang-Perkusi Anak-anak menginspirasi dan menguatkan ekonomi keluarga- Lebih mensejahterakan masyarakat Desa

(kerajinan hasil karya penduduk Ledokombo, terinspirasi dari permainan egrang Tanoker). Pesanan kerajinan sudah mulai meluas dari berbagai masyarakat





# Tumbuh Kelompok Kuliner, Homestay









- Produk pertanian organik (sayur, pupuk, pestisida organik, fungisida, probiotik).



## Pembibitan dan Kebun Sayur dan Buah





# Pelatihan, Pameran dan Pendaftaran Produk

Ke...urna



# Learning Society



# Sekolah Bok-ebok & Sekolah Pak-bapak





# Inisiasi Sekolah Eyang-eyang



# INISIASI SEKOLAH yang-eyang

- KENAPA PENTING?
- Belajar sepanjang hayat
- Banyak anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya dan dititipkan kepada kakek atau neneknya
- Sistem pengasuhan anak yang berbeda dengan orang tua
- Mbah-mbah cenderung memanjakan anak dan pola pendidikan yang kurang *up to date*

# Jember Kabupaten Layak Anak

- Bapak, ibu, Eyang, anak terlibat perjuangan advokasi di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten



# Ada yang tertinggal

Diantara semangat pengasuhan bersama di Ledokombo (sistem pengasuhan “pengganti” orangtua)....tersadar bahwa sebuah dimensi amat penting keterhubungan apik antara orangtua dan anak walau saling berjauhan belum menjadi perhatian serius...



Membangun sistem *Distance Parenting* ,

*Pengasuhan* secara Terpadu/kolaboratif lintas batas

Keterhubungan aktif antara anak dan orangtua serta  
para pengasuh anak yang penuh rahmat

Pekerjaan rumah kita bersama

Anak-pengasuh di rumah-sekolah- tempat mengaji/  
sekolah minggu-aparat desa, lingkungan

# Metamorfose di Atas Bambu Menari...



Diatas Egrang mereka berkarya dan berusaha, terus- menerus, untuk memberi daya hidup yang lebih menyala kepada Ledokombo- Jember dan Dunia

Dengan EGRANG  
PEMBERDAYAAN  
diupayakan,  
KEBERSAMAAN dirakit,  
PERDAMAIAN  
dikembangkan

Untuk INDONESIA yang  
lebih BAIK dan  
semoga juga DUNIA  
yang lebih BAIK...



# DESTINASI WISATA Belajar PERDAMAIAN

Enam Titik di 4 desa Kecamatan Ledokombo  
(Kerjasama NGO, universitas, jejaring peduli wisata)

1. Pesantren Kopi (Slateng)
2. Kampung batik (egrang) Ledokombo (Desa Slateng)
3. Parenting for Peace (Paluombo, Sumpersalak)
4. Milyader Peduli (Rumah belajar dan ekspor Manik)
5. Rumah Pintar Lansia sehat Bahagia (kuliner unik dll)
6. Tanoker (Museum egrang, Cafe Egrang, wisata lumpur, Literasi air)



*Jika ingin berjalan cepat berjalanlah sendirian, jika hendak berjalan  
jauh, berjalanlah bersama-sama.*



**TERIMA KASIH**